



Pengaruh Metode *Struktural Analitik Sintetik* (SAS) Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Awal dan Menulis Awal Kelas 1 SDN Gili Anyar

Eva oktavia¹, Kusmiyati Kusmiyati²

^{1,2}Universitas Dr. Soetomo, Indonesia

Email: evaoktavia540@gmail.com¹, kusmiati@unitomo.ac.id²

Alamat: Jl. Semolowaru No.84, Menur Pumpungan, Kec. Sukolilo, Surabaya, Jawa Timur 60118

Korespondensi penulis: evaoktavia540@gmail.com

Abstract. *The study, titled "The Influence of the Structural Analytic Synthetic (SAS) Method on Improving Early Reading Skills," examines the factors that contribute to students' reading difficulties, including (1) lack of knowledge about letters and (2) inability to understand the meaning of sentences being read. Therefore, the researcher implemented the SAS method as a strategy for early reading instruction. This research employed a quantitative experimental method to improve the reading abilities of first-grade students at SDN Gili Anyar. The study adopted a one-group pre-experimental design, consisting of pre-test and post-test phases. A quota sampling technique was used to select 22 first-grade students as participants. Data were collected through tests and observations, and a z-test was employed to assess the differences in mean scores before and after the intervention. The findings are as follows: 1) The average reading ability of the students before the intervention (pre-test) was 81.37, categorized as sufficient. 2) After the intervention (post-test), the average score improved to 91.17, categorized as very good. 3) The study concludes that the hypothesis (H1) is accepted, indicating that the SAS method effectively enhances the reading skills of first-grade students at SDN Gili Anyar.*

Keywords: SAS method, early reading, covid-19

Abstrak. Studi berjudul "Pengaruh Metode Analitik Struktural Sintetik (SAS) Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan". Faktor-faktor berikut dapat menyebabkan siswa mengalami kesulitan membaca. 2) Siswa tidak memiliki pengetahuan tentang huruf dan 3) mereka tidak memahami arti kalimat yang dibaca. Oleh karena itu, peneliti mencoba SAS sebagai pembelajaran membaca awal. Metode eksperimen kuantitatif digunakan dalam penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 1 di SDN Gili Anyar Desain. Pre-eksperimen satu kelompok sebelum eksperimen dan post-eksperimen satu kelompok. Untuk penelitian ini, dia menggunakan teknik pengambilan sampel kuota (populasi) dari 22 siswa kelas I SDN Gili Anyar. Tes dan observasi adalah metode pengumpulan datanya. Uji-z adalah metode yang digunakan untuk menguji perbedaan nilai hanya pada rerata kedua nilai. Hasilnya adalah sebagai berikut: (1) kemampuan rata-rata peserta didik sebelum diberi perlakuan metode SAS (pretes) adalah 81,37 (cukup); (2) kemampuan nilai rata-rata peserta didik setelah diberi perlakuan metode SAS (postes) adalah 91,17 (sangat baik); dan (3) penelitian ini menghasilkan H1 diterima, yang berarti bahwa metode SAS dapat membantu siswa kelas I SDN Gili Anyar menjadi lebih baik dalam membaca.

Kata kunci: Metode SAS, membaca permulaan, covid-19

1. LATAR BELAKANG

Karena kegiatan berbahasa merupakan bagian dari komunikasi, seseorang harus memiliki keterampilan berbahasa untuk membantu kegiatan berbahasa mereka terjadi. Membaca adalah kemampuan berbahasa. Membaca adalah proses melihat dan memahami isi tulisan atau sesuatu yang dilafalkan secara tertulis. Dalam Pasal 6 Ayat 5 dari UU No 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, disebutkan bahwa "kurikulum dan silabus SD/MI/SDLB/Paket A atau bentuk lain yang sederajat menekankan pentingnya kemampuan dan kegemaran

membaca dan menulis, kecakapan berhitung, serta kemampuan berkomunikasi." Ini menunjukkan betapa pentingnya pembelajaran membaca.

Membaca juga sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Keberhasilan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah bergantung pada seberapa baik mereka menguasai kemampuan membaca. Siswa yang memiliki kemampuan membaca yang kurang baik akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan belajar di setiap mata pelajaran. Salah satu tindakan penting dalam upaya mewujudkan kecerdasan adalah membaca, baik dalam arti yang sempit maupun yang luas. Oleh karena itu, membaca merupakan syarat utama untuk keberhasilan manusia. Kegiatan membaca permulaan dimulai di taman kanak-kanak atau Sekolah Dasar tingkat awal. Pembelajaran membaca di SD dilakukan dengan cara yang berbeda untuk kelas awal dan kelas tinggi. Di kelas awal sekolah dasar, pelajaran membaca dan menulis disebut "membaca dan menulis permulaan"; di kelas tinggi, pelajaran ini disebut "membaca dan menulis lanjut". Pembelajaran membaca tanpa buku dilakukan dengan menggunakan media atau alat peraga selain buku, seperti kartu gambar dan kartu.

Membaca dimulai di sekolah dasar. Bagi siswa sekolah dasar kelas awal, membaca permulaan adalah tahapan dalam proses belajar membaca. Siswa memperoleh kemampuan membaca dan menguasai metode untuk menangkap isi bacaan dengan baik. Siswa yang belajar membaca awal diharapkan dapat mengenali dan mengubah lambang tertulis menjadi bunyi yang bermakna, sehingga mereka yang sebelumnya tidak tahu huruf menjadi tahu huruf dan dapat melafalkan huruf dengan bunyinya. Pendekatan pemahaman simbol menekankan pengenalan sistem simbol (huruf) dan bunyi huruf sedini mungkin dalam membaca awal. Misalnya, mulai dari huruf yang paling sederhana dan frekuensinya, anak-anak diajarkan nama alfabet dan bunyinya. Penggabungan huruf menjadi suku kata atau kata adalah hasil dari pengenalan huruf dan bunyi ini. Oleh karena itu, anak-anak akan dapat membaca kata-kata seperti "ini", "ani", "nia", atau "ina" jika mereka sudah memahami bahwa huruf a menghasilkan bunyi /a/, dan huruf n menghasilkan bunyi /n/.

Pengajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar yang berpusat pada kemampuan dasar membaca juga harus ditujukan untuk menumbuhkan keterampilan wacana yang kuat. Karena keterampilan membaca berkorelasi langsung dengan seluruh proses belajar siswa di sekolah dasar, sangat penting bagi siswa untuk segera menguasai keterampilan membaca. Permulaan membaca di kelas awal sangat penting karena memungkinkan siswa untuk membaca kata-kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan dengan cara yang tepat. Keaktifan dan kreativitas guru di kelas awal memengaruhi ketepatan dan kelancaran membaca anak pada tahap belajar

membaca permulaan. Penguasaan kemampuan membaca siswa sangat penting untuk keberhasilan mereka dalam mengikuti proses belajarmengajar di sekolah. Kegiatan pembelajaran untuk semua mata pelajaran akan sulit bagi siswa yang tidak mampu membaca dengan baik. Siswa mungkin mengalami kesulitan untuk mengambil dan memahami informasi yang disajikan dalam berbagai buku pelajaran, buku bahan penunjang, dan sumber belajar tertulis lainnya. Akibatnya, dia belajar lebih lambat daripada teman-temannya yang tidak kesulitan membaca. Kegagalan untuk menguasai kemampuan membaca dasar ini akan menjadi masalah yang fatal untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Di kelas I dan II sekolah dasar, ditemukan bahwa beberapa siswa memiliki kemampuan membaca yang buruk atau kurang lancar. Lingkungan adalah salah satu dari banyak alasan mengapa siswa tidak tertarik untuk belajar membaca. Anak-anak berada di lingkungan yang tidak baik, seperti lingkungan anak-anak yang suka bermain. Mereka juga tidak memiliki pendampingan dari orang tua di keluarga yang tidak mendukung karena orang tua sibuk bekerja, kurang pengawasan, dan kurang perhatian dari orang tua. Siswa yang tidak dapat membaca akan kesulitan memahami pelajaran, terutama dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.

Karena aktivitas belajar anak dimulai dari cara seseorang membaca, penanganan kesulitan membaca sangat diharapkan. Proses membaca buku akan sangat penting bagi anak-anak di masa mendatang. Anak-anak yang tidak dapat membaca akan kehilangan banyak pengetahuan. Pada jenjang Sekolah Dasar, kemampuan membaca merupakan kemampuan dasar. Penulis menemukan beberapa tanda-tanda kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas I SDN Gili Anyar. Ini termasuk siswa yang tidak mengenali huruf, sulit membedakan huruf, tidak yakin bahwa huruf yang dibacanya benar, dan tidak memahami makna kata atau kalimat yang dibacanya. Untuk menyelesaikan masalah tersebut, penulis mengubah pendekatan pembelajaran di kelas. Metode *Struktural Analitik Sintetik* (SAS) akan digunakan untuk mengajar. Ini dimulai dengan pengenalan dan pengamatan keseluruhan (struktural). Selanjutnya, proses analitik, yang menguraikan kalimat menjadi kata, kata menjadi suku kata, dan suku kata menjadi huruf. Terakhir, proses sintetik, yang mengubah huruf menjadi kata, suku kata menjadi kata, dan kata menjadi kalimat semula setelah siswa memahami huruf dalam kalimat. Penulis memilih judul penelitian "Pengaruh Metode *Struktural Analitik Sintetik* (SAS) terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan" berdasarkan berbagai informasi.

2. KAJIAN TEORITIS

Metode Stuktural Analitik Sintetik (SAS)

Menurut Djauzak (1996), SAS (*Stuktural Analitik Sintetik*) adalah pendekatan pembelajaran permulaan untuk membaca yang didasarkan pada pendekatan cerita. Pendekatan ini melibatkan menampilkan cerita yang berasal dari diskusi antara siswa dan guru atau antara siswa dan guru.

Membaca Permulaan

Dalam skripsinya, Sunarni menyatakan bahwa membaca dini atau membaca permulaan adalah pembelajaran membaca yang diprogramkan untuk anak-anak prasekolah. Program ini berfokus pada kata-kata utuh, bermakna bagi anak-anak dalam konteks pribadi mereka, dan bahan-bahan yang diberikan melalui permainan dan kegiatan yang menarik sebagai perantara pembelajaran. Untuk siswa sekolah dasar kelas awal, membaca permulaan adalah tahapan belajar membaca. Anak-anak mulai mengenal kata demi kata, megejanya, dan membedakannya dari kata-kata lain selama proses pembelajaran membaca. Contohnya adalah pagi dan padi, ibu dan ubi. Siswa memperoleh keterampilan dan kemampuan untuk membaca dengan benar dan menangkap isi bacaan dengan baik. Oleh karena itu, guru harus merencanakan pembelajaran membaca dengan baik untuk membuat membaca menjadi hobi.

3. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode eksperimental digunakan, yang sistematis, untuk mengidentifikasi pengaruh variabel satu dengan variabel lainnya melalui perlakuan khusus dan pengendalian kondisi yang ketat. Satu kelompok pre-test-post-test diberikan pre-test (Y1), treatment (X), dan post-test (Y2). Keberhasilan pengobatan ditentukan dengan membandingkan nilai pre-test dan post-test. Penelitian ini melibatkan semua siswa kelas I di SD Negeri Gili Anyar pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025, dengan total 22 siswa. Metode pengumpulan data termasuk observasi, tes, dan dokumentasi. Analisis statistik deskriptif dan inferensial digunakan untuk mengolah data.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap awal penggunaan metode SAS, siswa diberi soal pretes sebanyak 30 soal. Soal-soal ini telah diuji sebelumnya pada siswa kelas 1 SDN New Gill. Peneliti harus menggunakan metode penelitian pra-eksperimen karena jumlah populasi yang terbatas. Beberapa persiapan telah dibuat untuk penelitian yang akan dilakukan, termasuk kisi-kisi soal pretes, soal pretes-postes, RPP, dan lembar observasi.

Untuk memulai penelitian, diperoleh nilai pretes kelas I dari 22 siswa. Penelitian harus menentukan apakah kemampuan membaca awal siswa meningkat. Menurut analisis data awal (pretest), hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai rata-rata untuk kelas pra-eksperimen adalah 81,67 dengan standar deviasi (S) 6,46, dan nilai post-test adalah 91,18 dengan standar deviasi (S) 7,54. Hasil analisis data awal menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 12,54$, sedangkan $t_{tabel} = 1,96$, sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa kedua sampel berada dalam kondisi normal, atau distribusi normal. Nilai pretes membaca permulaan dan postes membaca permulaan telah dihitung.

Peneliti menggunakan lembar observasi untuk melakukan pengamatan selama proses pembelajaran. Kemampuan membaca awal siswa rata-rata meningkat setiap pertemuan. Siswa memperoleh skor 323 pada minggu pertama pembelajaran, dengan rata-rata 79%. Kemampuan membaca mereka meningkat menjadi 362 pada minggu kedua, dengan rata-rata 89%. Pada minggu ketiga, kemampuan membaca mereka meningkat menjadi 372 pada minggu ketiga, dengan rata-rata 91%. Pada minggu terakhir pembelajaran, skor kemampuan membaca awal siswa meningkat menjadi 394 dengan rata-rata 97%.

Penggunaan metode SAS dalam kelas pra-eksperimen sangat membantu siswa belajar di kelas. Metode ini membutuhkan keterampilan siswa yang lebih baik dalam mencari huruf, suku kata, dan kata untuk membentuk kalimat, sehingga siswa dapat membaca dengan baik. Peneliti menemukan bahwa kegiatan belajar di kelas memenuhi harapan dengan keaktifan dan keseriusan siswa. Metode *Struktur Analitik Sintetik* (SAS) memotivasi belajar sebagian besar siswa.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Adapun simpulan pada penelitian ini, sebagai berikut.

1. Pertama, data hasil penilaian pretes menunjukkan bahwa kemampuan membaca awal peserta didik masih berada di bawah standar penilaian, yang berarti mereka memenuhi kriteria cukup. Kemampuan rata-rata siswa di kelas pra-eksperimen sebelum perawatan metode Analitik Struktural Sintetik berada dalam kategori cukup. Dari 22 siswa, 4 (11,76 %) memiliki kemampuan kurang baik, 11 (52,94 %) memiliki kemampuan cukup, dan 7 (35,29 %) memiliki kemampuan baik.
2. Selanjutnya, dari hasil observasi, dapat disimpulkan bahwa teknik SAS efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca awal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca peserta didik meningkat rata-rata setiap pertemuan. Kemampuan membaca 22 peserta didik meningkat menjadi 323 pada minggu pertama pembelajaran, dengan rata-rata 79%. Kemampuan membaca mereka meningkat menjadi 362 pada minggu kedua, dengan rata-rata 89%. Pada minggu ketiga, kemampuan membaca mereka meningkat menjadi 372 pada minggu ketiga, dengan rata-rata 91%. Pada minggu terakhir pembelajaran, skor kemampuan membaca awal peserta didik meningkat menjadi 394 dengan rata-rata 97%.
3. Terakhir, nilai populasi rata-rata yang dihasilkan dari perlakuan metode SAS berkategori sangat baik. Nilai rata-rata postes meningkat dari 81,37 pada pretes menjadi 91,17 pada postes. Dari 22 siswa, 4 (11,76 persen) memiliki kemampuan cukup dengan nilai rata-rata 78,33, 11 (52,94 persen) memiliki kemampuan baik dengan nilai rata-rata 88,52, dan 7 (35,29 persen) memiliki kemampuan sangat baik dengan nilai rata-rata 99,45.
4. Keempat, berdasarkan perhitungan uji Lillefors, hasil uji normalitas menghasilkan kedua data berdistribusi normal. Uji Z menunjukkan bahwa H_0 ditolak dalam uji hipotesis. Ini menunjukkan bahwa penelitian ini menghasilkan H_1 diterima, yaitu metode SAS berhasil meningkatkan kemampuan membaca siswa SDN Gili Anyar kelas I.

Rekomendasi berikut dapat membantu peneliti mengembangkan konsep. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas 1 SD, guru harus menggunakan metode *Struktur Analitik Sintetik* (SAS) sebagai alternatif metode pembelajaran. Pertama, SAS harus diterapkan dalam pembelajaran membaca. Karena metode ini mungkin meningkatkan kualitas pembelajaran membaca awal, terutama untuk siswa kelas satu sekolah dasar.

DAFTAR REFERENSI

- Afiani, K.D. A., & Faradita, M. N. 2021. Analisis Peserta didik dalam Pembelajaran Daring Menggunakan Ms. Teams pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pemikiran dan pengembangan Sekolah Dasar*, 9(1), 16-27.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamdani, A. (2020). *Panduan Penulisan Tesis dan Artikel Ilmiah*. Garut: Institut Pendidikan Indonesia.
- Huda, F. A. (2017). *Pengertian Metode Pembelajaran Struktural Analitik Sintetik (SAS)*. Tersedia: <https://fatkhan.web.id/pengertian-metode-pembelajaran-struktural-analitik-sintetik-sas/>. (02 Februari 2022)
- Jamaris, Martini. 2014. *Kesulitan Belajar Bagi Anak Dini dan Usia Sekolah*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Larasshinta, D. (2018). *Penerapan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) Pada Pembelajaran Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 MI Ma'arif NU Sokawera Padamara Purbalingga Tahun Pelajaran 2017/2018*. Tersedia: <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/>. (06 Februari 2022)
- Listiyowati. (2020). *Metode SAS untuk Membaca Menulis Permulaan*. Tersedia: <https://radarsemarang.jawapos.com/artikel/untukmu-guruku/2020/12/19/metode-sas-untuk-membaca-menulis-permulaan/>. (04 Februari 2022)
- Sundayana, R. (2018). *Statistika Penelitian Pendidikan*. Garut: Alfabet.
- Zubaidah, E. (2013). *Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Diagnosa dan Cara Mengatasinya*. Tersedia: uny.ac.id. (02 Februari 2022)